

MEDAN MAKNA BIDANG PENDIDIKAN DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Roni Nugraha Syafroni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id

Abstract

The background of this research is, because the researcher was inspired by the pandemic conditions that hit the country. This condition is like two currencies. One side is positive, one side is negative. Educational people who feel directly are teachers and students as well as lecturers and students. One of the PBM that must be carried out is online PBM. Researchers will register vocabulary related to online learning and convert it into the form of a meaning field. Field theory of meaning is one of the theories of semantics. The data that the researcher took was from online media. The method that the researcher uses in this research is descriptive analysis. The result of this study is that the field of meaning theory is useful when registering vocabulary. The conclusion of this study shows that the field of meaning theory can actually register vocabulary in the field of education.

Key Word: education, field, meaning, semantics

Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini adalah, karena Peneliti terinspirasi dari kondisi pandemi yang melanda negeri. Kondisi ini bagai dua mata uang. Satu sisi adalah positif, satu sisi adalah negatif. Sisi positifnya adalah menjamurnya medan makna baru di dalam dunia pendidikan, sedangkan sisi negatifnya adalah berkurangnya rasa kedekatan antara guru-siswa dan mahasiswa-dosen dalam kegiatan proses belajar mengajar (PBM). Hal ini disebabkan karena PBM dilakukan daring. Peneliti melihat peluang yang terjadi di dalam kejadian ini. Salah satunya adalah pendaftaran medan makna baru bidang pendidikan selama masa pandemi Covid-19, yang di dalam disiplin ilmu semantik disebut medan makna.

Penelitian ini mengandung kebaruan keilmuan, karena saat penelitian ini dibuat, sedang terjadi masa pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung dari Maret 2020 hingga sekarang. Kemudian, Peneliti menggunakan verita daring untuk mengambil data. Hal ini dikarenakan masih dalam masa pandemi. Penelitian ini juga menggunakan teori medan makna dari ilmu semantik. Tinjauan pustaka yang peneliti gunakan adalah literatur-literatur semantik, terutama dari Chaer. Tujuan dari penelitian ini adalah mendaftarkan medan makna yang berbentuk medan makna dalam bidang pendidikan yang terjadi selama masa pandemi Covid-19. Selanjutnya hal yang akan dibahas adalah materi dan metode penelitian yang digunakan, hasil dan pembahasan penelitian, serta simpulan. Hal-hal tersebut ada di bawah ini.

Materi dan Metode

Teori dalam penelitian ini adalah teori semantik dan medan makna.

1) Semantik

Kata semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berarti ‘tanda’ atau ‘lambang’ (Chaer, 2:2015). Kemudian, menurut peneliti, pengertian semantik adalah makna tersurat yang dikeluarkan oleh manusia, baik lisan maupun tulis. Mengacu pada hal tersebut, idealnya analisis masalah semantik, bukan hanya analisis lisan, tetapi juga analisis tulis juga dapat dilakukan. Menurut Ullmann (65:2009), makna merupakan istilah yang paling ambigu dan paling kontroversial dalam teori tentang bahasa. Mengapa hal ini dapat terjadi? Karena dalam ilmu semantik, sifat bahasa dinamis, arbitrer, serta konvensional saling mendukung.

2) Medan Makna

Kata-kata atau leksem-leksem medan makna menurut Chaer (110:2015), dapat dikelompokkan dalam kelompok-kelompok tertentu yang maknanya saling berkaitan atau berdekatan karena sama-sama berada dalam satu bidang kegiatan atau keilmuan. Hal ini bermakna bahwasanya setiap manusia akan memproduksi medan makna yang berbeda, sesuai dengan mitra tutur dan tempat di mana manusia itu tinggal sehari-hari. Masih menurut Chaer, umpamanya kata-kata menyalin, menghafal, menyontek, belajar, ujian, tes, guru, murid, catatan, dan buku dapat dikelompokkan menjadi satu karena semuanya berada dalam satu bidang kegiatan yaitu bidang pendidikan dan pengajaran (Chaer, 110:2015). Seturut dengan pendapat Chaer tersebut, maka dalam penelitian ini, Peneliti akan meneliti dan mendaftarkan medan makna yang berupa medan makna dalam bidang pendidikan selama masa pandemi Covid-19 berlangsung.

Metode penelitian yang sesuai untuk penelitian ini adalah metode kualitatif. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Creswell (16:2012), penelitian kualitatif bertujuan mengkaji suatu masalah dan mengembangkan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena. Subjek penelitian ini terdiri atas dua artikel dari media berbasis daring. Adapun tempat penelitian pada penelitian ini adalah media daring. Alasan pertimbangan mengambil data di sana, karena bernilai lebih luas, jangkauan berita tanpa terbatas ruang dan waktu, serta kemudahan mengakses tiap waktu. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka dan dokumentasi. Untuk mendukung data studi pustaka, maka penelitian ini selain data berbasis daring, juga data berbasis luring yang mengambil dari berbagai buku semantik. Data dokumentasi didapatkan dari pengambilan gambar. Data yang

telah didapat akan disusun berdasarkan kebutuhan yang kemudian akan dianalisis melalui tahapan reduksi data, *data display* dan verifikasi data (Cresswell: 2012).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini tercantum dalam tabel di bawah. Tabel berisi nomor dan data medan makna. Peneliti mengambil data dari media daring Youtube. Data yang diambil merupakan data dari dua buah video pembelajaran daring yang berbeda, satu tingkat SMP dan satu tingkat SMA.

Tabel 1: Kelas 8 Zoom Meeting 2 Sept 2020
(https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=JyikG4_ZyZg)

| No. | Data Medan makna |
|-----|---------------------------|
| 1. | Video yang Ibu kirim |
| 2. | Share Screen |
| 3. | Udah masuk Zoom belum? |
| 4. | Jangan di mute |
| 5. | Stop screen |
| 6. | Jadwal Zoom meeting |
| 7. | Di foto |
| 8. | Mungkin kita bisa ketemu |
| 9. | Kirim di Google Classroom |
| 10. | Upload soal |

Tabel 2: Serunya Belajar Matematika Via Zoom
(<https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=fL5aIs2I-xk>)

| No. | Data Medan makna |
|-----|--------------------|
| 1. | On time |
| 2. | Gabung di Zoom |
| 3. | Pertemuan via Zoom |
| 4. | Buka Classroom |
| 5. | Kapan pakai Zoom |
| 6. | Tetap stay home |

Selanjutnya, pembahasan penelitian ini lebih mengacu kepada hasil yang didapatkan di tabel bagian hasil. Data pada tabel 1 menunjukkan bahwasanya terdapat 10 data medan makna yang tergabung dalam bidang pendidikan masa pandemi. Ke 10 data tersebut adalah Video, share screen, masuk Zoom, mute, stop screen, Zoom meeting, foto, ketemu, Google Classroom, serta upload.

Kemudian, data pada tabel 2 menunjukkan terdapat adanya enam data medan makna yang tergabung dalam bidang pendidikan masa pandemi. Keenam data tersebut adalah On time, gabung di Zoom, pertemuan via Zoom, buka Classroom, pakai Zoom, tetap stay home. Hal ini berkelindan dengan teori medan makna dari Chaer (2015) yang telah Peneliti sebutkan di atas.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa teori medan makna dapat digunakan dalam membantu mendaftarkan medan makna bidang pendidikan selama masa pandemi, yang terdapat dalam pertemuan daring di media Youtube, Dari tabel 1 dan 2 terlihat dengan jelas tentang hal tersebut.

Rujukan

Chaer, Abdul. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, J. W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative*. Boston: Pearson.

Ibu Ira. 2020. 'Kelas 8 Zoom Meeting 2 Sept 2020'. https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=JyikG4_ZyZg. (diakses 10 Juni 2021).

Kwok Hin SMA Harapan Mandiri. 2020. 'Serunya Belajar Matematika Via Zoom' <https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=fL5aIs2I-xk>. (diakses 12 Juni 2021).

Ullmann, Stephen. 2009. *Pengantar Semantik (diadaptasi oleh Sumarsono)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.